

## RINGKASAN

**Analisis Faktor Penyebab *Dyspepsia* di RSUD R.T. Notopuro Kabupaten Sidoarjo.** Muhammad Alif Hidayat, NIM G41211489, Tahun 2024, Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Ervina Rachmawati, S.ST., MPH. (Pembimbing).

*Dyspepsia* merupakan sekumpulan gejala yang terdiri dari rasa tidak nyaman atau nyeri di perut bagian atas. Hal tersebut bisa disebabkan oleh sekumpulan gejala seperti nyeri pada ulu hati, kembung, mual, muntah, perut begah maupun infeksi oleh bakteri *Helicobacter pylori*. Menurut data Profil Kesehatan di Indonesia tahun 2021, *dyspepsia* merupakan salah satu dari lima penyakit utama penyebab rawat inap dengan angka kejadian sebesar 18.807 kasus dengan persentase (39,8%) pada pria dan 28,497 kasus (60,2%) pada Wanita (Kemenkes RI, 2021). Pada tahun 2022 terjadi peningkatan yang signifikan terkait angka kejadian penyakit *dyspepsia* dengan total 10 juta jiwa atau 6,5% dari keseluruhan populasi penduduk Indonesia. Pada tahun 2023 terjadi lonjakan angka kejadian *dyspepsia* dengan total kasus sejumlah 28 juta jiwa atau setara dengan 11,3% dari keseluruhan penduduk di Indonesia (Rosadi et al., 2023). Tujuan pembuatan laporan ini untuk mengetahui faktor penyebab *dyspepsia* dan untuk menganalisis hubungan faktor usia, jenis kelamin, pola makan dan pendidikan dengan kejadian *dyspepsia* di RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo.

Jenis penelitian ini observasi analitik dengan pendekatan *case control* menggunakan data sekunder. Sampel penelitian ini 81 sampel kasus dan 81 sampel kontrol dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil analisis univariat didapatkan faktor penyebab *dyspepsia* diketahui sebagian besar pasien pada pasien berusia  $\geq 40$  tahun (63%), dengan jenis kelamin Perempuan (60,5%), pola makan teratur (61,7%), dan pendidikan kurang dari sama dengan SMA (90,1%). Usia memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian *dyspepsia*. Jenis kelamin memiliki hubungan yang

bermakna dengan kejadian *dyspepsia*, dimana individu berjenis kelamin perempuan memiliki risiko 2,4 kali lebih berisiko daripada laki-laki. Pola makan tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian *dyspepsia*. Pendidikan tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian *dyspepsia*. Memberikan edukasi terkait pola makan dan kualitas makan yang baik kepada penderita *dyspepsia* seperti mengurangi makanan pedas, asam, bergaram tinggi, minuman kopi dan alkohol. Serta penambahan item riwayat stress, riwayat makanan yang dikonsumsi dan riwayat infeksi *Helicobacter pylori* serta variabel lain yang dapat mempengaruhi kejadian *dyspepsia* pada rekam medis elektronik.